

HOMESTAY SEBAGAI PENGEMBANGAN USAHA MASYARAKAT DI DESA WISATA KEMBANG KUNING KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Homestay As A Community Business

In Village Tourism Kembang Kuning, East Lombok District

Lalu Ratmaja¹ dan Anas Pattaray²

Politeknik Pariwisata Negeri Lombok
Jalan Raden Pугuh No.1 Puyung Jonggat Praya NTB
datupanjianom@yahoo.com

Diterima: 11 November 2019. Disetujui: 28 November 2019. Dipublikasikan: 26 Desember 2019

Abstrak

Desa wisata Kembang Kuning merupakan desa wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur dengan keunggulan berada di kaki Gunung Rinjani bagian selatan serta memiliki potensi lokal yang dapat menjadidaya tarik bagi wisatawan. Adanya desa wisata ini menjadi peluang bagi warga untuk menyediakan homestay bagi wisatawan. Selain mejadi akomodasi yang ditawarkan, homestay juga menjadi peluang usaha bagi warga. Usaha homestay bagi masyarakat digunakan sebagai mata pencaharian tambahan setelah pertanian, untuk itu perlu penelitian mendalam untuk mengetahui lebih dalam tentang kondisi homestay di Desa Wisata Kembang Kuning. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha homestay di Desa Wisata Kembang Kuning dilihat dari 3 (tiga) komponen utama program usaha ini, yaitu kelembagaan, pelaku dan produk. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menggambarkan program usaha homestay dilihat dari kelembagaan lokal yang ditunjukkan oleh keberadaan organisasi lokal yang mengatur kegiatan pariwisata yaitu Pokdarwis Lingko` Cave. Organisasi ini membawahi pelaku usaha homestay yang merupakan swadaya masyarakat yang ada di Desa Wisata Kembang Kuning. Kelembagaan dan pelaku usaha homestay ini menghasilkan produk yang ditawarkan sebagai atraksi yang menjadi alasan wisatawan untuk datang berupa homestay dan kegiatan yang menjadi atraksi wisata. Hasil analisis ini menjadi dasar penyusunan rekomendasi bagi usaha homestay dilihat dari ketiga komponen tersebut.

© 2019 AsdepIndustridanRegulasiPariwisata

Kata Kunci: Pariwisata, Desa Wisata Kembang Kuning, Usaha homestay

Abstract

Kembang Kuning tourism village is a tourism village in East Lombok Regency with an advantage at the foot of Mount Rinjani in the south and has local potential that can be an attraction for tourists. The existence of this tourist village is an opportunity for residents to provide homestay for tourists. In addition

to being an accommodation offered, homestay is also a business opportunity for residents. The homestay business for the community is used as additional livelihood after agriculture, for that it needs in-depth research to find out more about the condition of the homestay in the Kembang Kuning Tourism Village. Therefore, this study aims to analyze homestay businesses in the Kembang Kuning Tourism Village seen from 3 (three main components of this business program, namely institutions, actors and products. The research method used in this study is a qualitative method with data collection methods in the form of interviews. The results of this study illustrate the homestay business program seen from the local institutions shown by the existence of a local organization that regulates tourism activities, Pokdarwis Lingko` Cave, which supervises homestay business actors who are self-supporting communities in the Kembang Kuning Tourism Village. This homestay produces products offered as attractions that are the reason for tourists to come in the form of homestays and activities that become tourist attractions. The results of this analysis form the basis for preparing recommendations for homestay businesses viewed from the three components.

© 2019 Asdep Industri dan Regulasi Pariwisata

Keywords: *Tourism, Kembang Kuning Tourism Village, Homestay Business*

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu industri yang menjadi andalan Indonesia yang dapat mendukung perekonomian masyarakat. Pada dasarnya pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan pemuasan kebutuhan yang bukan merupakan realisasi dari kegiatan pekerjaan. Wahab berpendapat bahwa pariwisata adalah hubungan antar orang baik dari negara yang sama atau antar negara atau hanya daerah geografis yang terbatas, dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan, meskipun pada perkembangan selanjutnya batasan “memperoleh penghasilan” menjadi sedikit kabur [Wahab dalam Warpani, 2007; 6].

Seiring berkembangnya waktu dengan meluasnya definisi pariwisata, daerah tujuan wisata juga semakin berkembang. Salah satu daerah tujuan wisata yang menjadi alternatif bagi wisatawan yang penat dengan hiruk-pikuk

kehidupan perkotaan serta penurunan kualitas lingkungan kota, adalah pariwisata pedesaan atau yang biasa disebut desa wisata. Desa wisata dibentuk dengan mengedepankan gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya serta pelibatan masyarakat setempat dengan mengembangkan mutu produk desa tersebut. Desa wisata dibangun dengan konsep kembali ke alam dan menawarkan gaya hidup masyarakat yang lebih alami dengan menunjukkan keaslian budaya daerah.

Oleh karena itu, berbagai daerah mulai mengembangkan desa wisata sebagai alternatif tujuan wisata yang ditawarkan kepada wisatawan, termasuk Kabupaten Lombok Timur. Kabupaten Lombok Timur telah menetapkan tiga desa sebagai desa wisata guna mendukung program Lombok sebagai center of exlenet “Halal Tourism” yaitu Desa Kembang Kuning (Kecamatan Sikur), Desa Tete Batu (Kecamatan Sikur) dan Desa Lunggu (Kecamatan Montong Gading). Ketiga desa ini menjadi destinasi wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian ini difokuskan pada Desa Wisata Kembang Kuning yang telah diresmikan sebagai desa wisata bersamaan dengan dua desa wisata lainnya oleh Bupati Lombok Timur sebagai Desa Wisata berbasis daya tarik alam dan daya tarik budaya. Desa wisata Kembang Kuning memiliki potensi daya tarik wisata yang dapat menarik pengunjung, berupa objek wisata Air Terjun Jeruk Manis dan Pintu Pendakian Gunung Rinjani yang dibuka pada tahun 2010. Potensi kesenian dan budaya juga menjadi daya tarik desa ini.

Agar wisatawan bisa belajar budaya, gaya hidup, dan industri ekonomi lokal yang ada, maka desa wisata Kembang Kuning membutuhkan akomodasi yang bisa menarik wisatawan untuk meluangkan waktu lebih lama di desa tersebut. Oleh karena itu, masyarakat Kembang Kuning sedang mengembangkan usaha Homestay dengan konsep pengalaman kehidupan masyarakat lokal, dimana dengan adanya homestay ini, pengunjung dapat menginap dan melakukan interaksi dengan masyarakat lokal. Pada awalnya pengembangan usaha homestay ini bermula secara sukarela bagi keluarga yang mau memberi tumpangan pengunjung yang ingin menginap di Desa Kembang Kuning. Hingga sejak tahun 2016, masyarakat mulai mencoba untuk menjadikan rumah homestay ini sebagai salah satu usaha.

Tetapi pada kenyataannya, Desa Wisata Kembang Kuning yang memang belum memiliki pengunjung dalam jumlah besar, terutama yang akan bermalam, menghambat pengembangan desa wisata tersebut. Hal ini juga berdampak pada sedikitnya pengunjung yang memanfaatkan jasa homestay, kecuali kelompok-kelompok tertentu yang sedang menggunakan Desa Wisata Kembang Kuning sebagai tempat menyelenggarakan kegiatan tertentu. Sampai pada saat penelitian ini dilakukan, Desa Wisata Kembang Kuning baru memiliki sekitar 30 unit homestay. Kenyataan ini memunculkan banyak pertanyaan bagi peneliti mengenai bagaimana pengembangan usaha

homestay di Desa Wisata Kembang Kuning dilihat dari 3 komponen utama dalam pengembangan homestay, yaitu kelembagaan, pelaku, dan produk.

Ketiga komponen utama pengembangan usaha homestay ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi homestay di Desa Wisata Kembang Kuning. Dilihat dari segi kelembagaan bahwa Desa Wisata Kembang Kuning telah memiliki Pokdarwis yang berfungsi mengatur jalannya kegiatan pariwisata serta melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah dan swasta yang akan membantu masyarakat dalam pengembangan usaha homestay. Pokdarwis juga tidak dapat menjalankan program kegiatan dengan baik jika tidak di bantu oleh kelompok-kelompok swadaya masyarakat yang ada di Desa Wisata Kembang Kuning. Kedua komponen ini memiliki produk yang ditawarkan sebagai atraksi wisata desa ini. Produk akan memberikan gambaran rumah yang digunakan untuk menginap maupun kegiatan yang bisa dilakukan selama menginap di homestay. Dari analisis tersebut, peneliti dapat menyusun rekomendasi untuk usaha homestay dilihat dari ketiga komponen tersebut, untuk pengembangan usaha homestay yang lebih baik di Desa Wisata Kembang Kuning.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Herdiansyah (2010), penelitian kualitatif memiliki esensi untuk memahami. Memahami yang dimaksud adalah memahami 'sesuatu' yang dapat berarti banyak hal, misalnya memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, memahami suatu fenomena berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dengan setting alamiah yang berarti penelitian harus dilakukan langsung di lokasi fenomena tersebut terjadi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, melainkan akan muncul setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Penggunaan metode kualitatif ini dijustifikasi bermula dari tujuan penelitian yang ingin menganalisis kondisi homestay sebagai usaha pengembangan Desa Wisata Kembang Kuning, serta tanggapan wisatawan yang sudah pernah menginap agar dapat menghasilkan rekomendasi homestay ideal.

Dari tujuan penelitian tersebut, perlu adanya eksplorasi mendalam terhadap homestay, sehingga bisa mendapatkan gambaran mengenai homestay sebagai akomodasi utama yang menjadi daya tarik desa wisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan melakukan reduksi data, pengkodean data, dan pengelompokan data ke dalam tema-tema sesuai sasaran yang ingin dicapai.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Homestay sebagai Pengembangan Usaha Masyarakat Desa Wisata Kembang Kuning ini memperoleh beberapa hasil yang akan dijelaskan pada bagian ini, yaitu Kelembagaan, Pelaku, dan produk pengembangan usaha homestay di Desa Wisata Kembang Kuning.

A. Kelembagaan Pengembangan Usaha Homestay Desa Wisata Kembang Kuning.

Kelembagaan masyarakat desa menjadi sangat penting sebagai komponen pengembangan homestay di Desa Wisata Kembang Kuning.

Dalam hal ini, kelembagaan diartikan sebagai sebuah organisasi lokal yang membawahi kegiatan wisata di daerah tujuan wisata ini, berupa Kelompok Sadar Wisata atau yang selanjutnya akan disebut sebagai Pokdarwis. Adanya Pokdarwis yang bernama Pokdarwis Lingko' Cave ini menunjukkan adanya partisipasi masyarakat yang terjadi di Desa Wisata Kembang Kuning.

a. Pokdarwis Desa Wisata Kembang Kuning

Pokdarwis adalah kelompok masyarakat yang mengatur jalannya kegiatan pariwisata di lokasi wisata. Terdapat satu Pokdarwis yang ada di Desa Wisata Kembang Kuning yaitu Pokdarwis Lingko' Cave. Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku pariwisata yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu, Pokdarwis juga bertugas membangun kerjasama dengan pihak-pihak eksternal dalam rangka pengembangan desa wisata sudah menjadi isu kunci bagi organisasi lokal dalam pengelolaan desa wisata bahwa penting adanya dukungan yang profesional guna menguatkan organisasi tersebut, mendorong usaha yang mandiri, serta menciptakan kemitraan yang adil dalam pengembangan pariwisata. Dalam kasus desa wisata Kembang Kuning, dukungan dan hubungan yang telah dijalin oleh pihak desa wisata dengan pihak eksternal yaitu pemerintah, dunia industri, dan institusi pendidikan.

b. Kerjasama Desa Wisata dengan Pihak Eksternal

Desa wisata Kembang Kuning dibangun dengan prinsip partisipasi masyarakat, dan membangun kerjasama dengan pemerintah, dunia industri, dan institusi pendidikan. Pemerintah

Kabupaten Lombok Timur memiliki wewenang untuk mengeluarkan legal formal pembentukan Desa Kembang Kuning sebagai desa wisata berbasis daya tarik alam dan budaya dengan tujuan untuk mengangkat perekonomian masyarakat. Desa Wisata Kembang Kuning banyak mengadakan kerjasama langsung dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, seperti dalam hal pengelolaan Air Terjun Jeruk Manis yang berada langsung dibawah tanggungjawab dinas tersebut. Dinas Pariwisata secara berkala mengadakan pagelaran budaya di Desa Kembang Kuning.

Selain untuk melestarikan budaya lokal juga untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Desa Wisata Kembang Kuning khususnya dan Kabupaten Lombok Timur pada umumnya. Pokdarwis Desa Wisata Kembang Kuning juga aktif mengirim proposal bantuan kepada pemerintah guna memenuhi kebutuhan pengembangan desa wisata ini. Pada tahun 2018, Desa Wisata Kembang Kuning mendapat bantuan sebesar Rp 300.000.000,00 dari Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) diperuntukkan untuk pembangunan homestay desa yang dikelola oleh BUMDES dan modal usaha UMKM. Saat ini, Desa Kembang Kuning memiliki kerjasama dengan Hotel Santika Mataram dalam pembinaan dan pelatihan tentang hospitality usaha homestay yang sedang dikembangkan. tetapi, kerjasama dengan pihak swasta dibatasi, karena masyarakat Kembang Kuning sendiri yang ingin membatasi masuknya produk luar ke area Desa Wisata Kembang Kuning.

Dalam mendukung pengembangannya, Desa Wisata Kembang Kuning juga mengadakan kerjasama dengan Institusi Pendidikan yakni Politeknik Pariwisata Lombok, dan organisasi kepemudaan Gerakan Nasional Pariwisata Indonesia (Genpi) yang berada di bawah Politeknik Pariwisata Lombok sebagai duta wisata Desa Wisata Kembang Kuning. Sebagai duta wisata, Politeknik Pariwisata Lombok seringkali

mengadakan acara dan kegiatan di lokasi wisata ini, yang dilakukan juga sebagai ajang promosi Desa Wisata Kembang Kuning tidak hanya dalam lingkup lokal, tetapi juga nasional merupakan kelompok yang pertama kali mengikuti program homestay di lokasi wisata ini pada Desember 2017, melalui program live in. Dari kegiatan ini kemudian kelompok-kelompok wisatawan lain yang berasal dari institusi pendidikan mulai mengikuti program ini.

B. Pelaku Pengembangan Usaha Homestay Desa Wisata Kembang Kuning

Selain kelembagaan yang mengatur jalannya kegiatan yang ada di Desa Wisata Kembang Kuning, pelaku usaha homestay juga merupakan komponen penting dalam pengembangan usaha homestay. Pelaku usaha homestay adalah pihak-pihak yang langsung menjalankan usaha ini. Pada bagian ini, akan dibahas tentang KSM-KSM yang menjalankan program homestay, khususnya KSM Kembang Kuning yang bertanggung jawab dalam mengatur usaha homestay di Desa Wisata Kembang Kuning KSM ini membawahi pemilik-pemilik homestay yang memiliki peranan penting dalam usaha pengembangan program homestay.

a. Kelompok Swadaya Masyarakat Desa Wisata Kembang Kuning

Kelompok Swadaya Masyarakat atau yang akan disingkat dengan istilah KSM adalah kelompok yang dibuat atas dasar inisiatif dan kemauan warga yang memiliki potensi ataupun kegemaran yang sama. Kelompok masyarakat ini kemudian dibentuk sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di Desa Wisata Kembang Kuning kelompok-kelompok ini berada di bawah kedua Pokdarwis yang ada. Saat ini sudah ada beberapa KSM yang dikembangkan, namun belum semua berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Adapun beberapa KSM yang ada di Desa Wisata Kembang Kuning adalah sebagai berikut:

1. KSM Kembang Kuning (KSM yang mengurus usaha homestay di Desa Wisata Kembang Kuning)
2. KSM The Cave (Kelompok yang mengurus tour guide atau pemandu serta mengurus paket wisata yang ada di Desa Wisata Kembang Kuning)
3. KSM Jeruk Manis (Kelompok yang mengurus kesenian, seperti kesenian musik dan kesenian tari)
4. KSM Bina Karya (Kelompok yang mengurus bidang kuliner berupa makanan tradisional dan buah-buahan)
5. KSM Pade Angen (Kelompok yang mengurus pengadaan fasilitas untuk acara dan kegiatan desa wisata, seperti tenda dan gerai)

Setiap KSM memiliki koordinator masing-masing yang merupakan seseorang atau sekelompok orang dengan aspirasi dan inisiatif untuk memajukan perekonomian desa. KSM Kembang Kuning memiliki seorang koordinator yang bukan merupakan bagian dari pemilik homestay sehingga dapat berlaku adil dalam mengatur pembagian wisatawan maupun pembagian bantuan yang didapatkan. Koordinator homestay ini membawahi pemilik-pemilik homestay yang ada di Desa Wisata Kembang Kuning.

b. Pemilik Homestay Desa Wisata Kembang Kuning

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti mengklasifikasikan usaha homestay di Desa Wisata Kembang Kuning ke dalam Wait and see participant. Pelaku homestay seperti ini perlu melihat terlebih dahulu apa manfaat program homestay bagi dirinya. Pengkategorian ini dikarenakan selama penelitian, peneliti menemukan sample pemilik homestay yang memutuskan mengikuti program ini karena manfaat dan keuntungan yang didapatkan oleh

warga yang sudah mengikuti program homestay terlebih dahulu. Oleh karena itu, jumlah pemilik homestay juga mengalami penambahan dari awal pertama kali terbentuk. Pelaku homestay di Desa Wisata Kembang Kuning belum bisa disebut sebagai willing participants dilihat dari kondisi homestay melalui analisis peneliti, misalnya mayoritas rumah homestay yang bahkan tidak memasang papan pengenal yang sudah diberikan. dan tidak bisa juga digolongkan sebagai non-committing participant, karena pemilik homestay masih memiliki komitmen dalam mengikuti program ini. Dapat dilihat dari belum adanya pemilik homestay yang mengundurkan diri dari program ini, meskipun hingga saat penelitian ini dilakukan, belum banyak wisatawan yang mengikuti program homestay tersebut. Sebagai wait and see participant, masyarakat Kembang Kuning perlu melihat terlebih dahulu manfaat yang didapatkan dari program ini sebelum akhirnya memutuskan untuk mengambil bagian dalam program ini. Adapun manfaat yang dapat dirasakan oleh pemilik homestay dan warga Desa Kembang Kuning dari adanya program ini dapat dilihat melalui aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial.

c. Produk Pengembangan Usaha Homestay Desa Wisata Kembang Kuning

Kelembagaan dan pelaku usaha homestay di Desa Wisata Kembang Kuning harus memiliki sebuah produk yang dihasilkan. Produk menjadi daya tarik wisatawan untuk datang dan mau mengikuti program homestay tersebut. Dalam pembahasan produk ini, produk dari usaha homestay di Desa Wisata Kembang Kuning akan dibedakan menjadi 2 macam, yaitu rumah homestay secara fisik yang disewakan untuk wisatawan dan kegiatan yang menjadi atraksi

wisata dan alasan wisatawan mengunjungi dan mengikuti usaha homestay ini.

1. Kondisi Rumah Homestay

Rumah yang disewakan sebagai homestay merupakan rumah warga yang memang sudah ada sebelumnya dan memiliki kamar yang tidak digunakan, biasanya karena anggota keluarganya sedang bersekolah maupun bekerja di luar kota. Hingga penelitian ini dilakukan, terdapat 30 unit homestay dengan jumlah kamar 1–3 kamar. Lokasi homestay ini hanya berada di RW I sebanyak 9 unit, RW II sebanyak 6 unit, dan RW III sebanyak 15 unit. RW III memiliki jumlah unit homestay paling banyak dibandingkan dengan RW yang lain. Homestay di RW ini tersebar di seluruh RT yang ada, namun mayoritas terdapat di sepanjang jalan utama menuju air terjun Jeruk Manis. Lokasi yang berdekatan langsung dengan objek wisata, memberi peluang besar bagi homestay Link In, karena banyak wisatawan yang akan melalui RW ini jika hendak mengunjungi air terjun Jeruk Manis dan pintu pendakian Gunung Rinjani.

Untuk menginap dalam waktu sehari, wisatawan perlu membayar sebesar Rp. 250.000,00 dan mendapatkan sarapan. Selain itu masing-masing kamar tidur dilengkapi dengan fasilitas sederhana sesuai kemampuan dari pemilik homestay, umumnya berupa meja kecil, kursi kecil, dan lemari kecil. tetapi mayoritas rumah yang dijadikan homestay masih menggabungkan kamar mandi pemilik homestay dengan wisatawan, yang bisa menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan.

2. Kegiatan usaha Homestay Desa Wisata Kembang Kuning.

- **Interaksi Pemilik homestay dan wisatawan**
Interaksi dengan pemilik homestay menjadi jembatan utama wisatawan merasa nyaman dengan Desa Wisata tersebut. Tidak jarang di desa wisata, pemilik homestay tempat wisatawan menginap menjadi tour guide bagi

wisatawan tersebut. Dari hasil survey yang sudah dilakukan pada beberapa pemilik homestay, hubungan antara pemilik homestay yang datang sangat dekat dengan wisatawan. Interaksi yang terjalin antara pemilik homestay dan wisatawan terjalin sangat baik, terutama dengan wisatawan domestik. Jika dengan wisatawan mancanegara, terdapat batasan bahasa yang belum bisa dijangkau oleh pemilik homestay, sebaliknya wisatawan mancanegara juga masih belum bisa menggunakan Bahasa Indonesia. Makan bersama juga merupakan salah satu penghubung antara pemilik rumah dan wisatawan. Karena disaat makan bersama biasanya kedua belah pihak bisa saling bercerita, mengobrol, dan bertukar pikiran.

- **Atraksi Lokal Desa Wisata Kembang Kuning**

Keindahan Alam air terjun Jeruk Manis dan Pintu masuk pendakian Gunung Rinjani adalah objek wisata utama yang bisa dinikmati di Desa Wisata Kembang Kuning. Selain itu juga terdapat hamparan persawahan dan perkebunan kelapa, kopi dan cengkeh, wisatawan tidak hanya bisa menikmati keindahan alamnya, tetapi juga bisa melakukan aktifitas bertani dan berkebun seperti memetik sayur, memetik kopi, kelapa dan cengkeh. Di sini juga wisatawan bisa belajar menanam padi, sayur, menangkap belut, dan memetik buah-buahan langsung dari kebunnya. Keindahan alam ini menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan yang datang, tidak hanya karena pemandangan yang indah tetapi juga berbagai kegiatan yang bisa dilakukan di alam.

- **Kuliner Tradisional**

Desa Wisata Kembang Kuning kaya akan kuliner tradisional khas Sasak Lombok yang biasa disajikan pada event-event tertentu. Salah satu makanan yang menjadi kekhasan dan harus ada di setiap acara yang diadakan di Desa Wisata Kembang Kuning adalah Pelecing Kungkung. Selain itu Desa Wisata Kembang Kuning juga kaya akan jenis kuliner yang merupakan produk

asli masyarakatnya, seperti kerupuk nasi, keripik ubi, rengginang, gagar mayang, tape ketan, tape singkong, dan Loloh (minuman Tradisional Sasak) Kuliner tradisional ini tidak hanya bisa dinikmati oleh wisatawan, tetapi juga dapat menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan selama program homestay, yaitu belajar langsung membuat kuliner-kuliner tersebut langsung dari ahlinya.

• Kerajinan (Handicraft) Tradisional

Beberapa warga Desa Wisata Kandri sudah memulai usaha kerajinan tradisional sejak sebelum desa Kembang Kuning diresmikan sebagai Desa Wisata. Adapun kerajinan yang sudah dikembangkan di Desa Wisata Kembang Kuning adalah sebagai berikut:

1. Kerajinan bambu, seperti produk keranjang sampah, topi, gandeak, asbak, tutup lampu, dan lampion
2. Kerajinan kayu, seperti bubut dan gantungan kunci, topeng kayu
3. Kain, seperti kain tenun, sapuk, baju adat sasak

Sama seperti kuliner, di Desa Wisata Kembang kuning, wisatawan tidak hanya bisa membeli kerajinan yang sudah jadi, namun juga bisa belajar langsung membuat karyanya sendiri. Belajar membuat kerajinan tradisional ini bisa menjadi salah satu kegiatan yang ditawarkan untuk wisatawan yang menginap di homestay Desa Wisata Kembang Kuning.

• Kesenian Tradisional

Potensi lain yang dimiliki Desa Wisata Kembang Kuning adalah seni dan budaya yang masih kental. Desa Wisata Kembang Kuning memiliki kesenian tradisional yang beraneka macam seperti tari, upacara adat, gamelan, Gendang Bleq, dan Rebana. Untuk acara kesenian, Desa Wisata Kembang Kuning memiliki banyak kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu maupun secara rutin. Kegiatan ini dilakukan secara swadaya oleh masyarakat

ataupun dengan bantuan dari pemerintah, institusi pendidikan, maupun pihak swasta. misalnya acara Maulid adat, Sunatan, dan Gawe Adat yang dulunya merupakan hasil dari swadaya masyarakat, tetapi setelah diresmikan sebagai Desa Wisata Kembang Kuning, kegiatan ini mendapatkan dana bantuan dari pemerintah daerah.

SIMPULAN

Usaha Homestay yang dikembangkan oleh Masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyambut wisatawan mancanegara berkunjung ke desa Kembang Kuning. Hal ini dilakukan karena belum tersedia penginapan khusus untuk wisatawan seperti hotel, bungalow dan jenis penginapan lainnya. Jumlah homestay yang ada di desa kembang kuning masih terbatas oleh karena itu masyarakat melakukan pengembangan usaha homestay untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan kamar yang tersedia pada saat high season.

Dalam pengembangan usaha homestay, ada 3 (tiga) komponen utama yang perlu diperhatikan oleh pengembang homestay yaitu kelembagaan, pelaku, dan produk. Ketiga komponen ini harus berjalan bersama agar usaha pengembangan homestay dapat berjalan lancar dan menjadi salah satu alasan wisatawan datang berkunjung ke Desa Wisata Kembang Kuning.

Kelembagaan merupakan salah satu komponen utama yang harus dimiliki oleh desa wisata dalam pengembangan program homestay di lokasinya. Kelembagaan disini diartikan sebagai organisasi lokal yang membawahi kegiatan wisata di Desa Wisata Kembang Kuning, dalam hal ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Di desa Kembang Kuning terdapat satu Pokdarwis

yakni Pokdarwis Lingko' Cave. Pokdarwis ini bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan wisata di Desa Kembang Kuning, baik itu kuliner, kesenian, kebudayaan, dan homestay. Selain itu, Pokdarwis juga berperan aktif dalam menjalin kerjasama dengan pihak eksternal guna mendukung pengembangan Desa Kembang Kuning.

Pemilik homestay yang ada di Desa Wisata Kembang Kuning dapat diklasifikasikan sebagai *wait and see participant*. Hal ini dikarenakan masyarakat Kembang Kuning perlu melihat terlebih dahulu manfaat yang didapatkan oleh warga yang sudah mengikuti program ini sebelumnya, sebelum memutuskan untuk bergabung. Adapun manfaat yang bisa dirasakan dapat dilihat secara lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Produk yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang dan menginap di homestay dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu rumah homestay yang disewakan untuk wisatawan maupun kelompok wisatawan dan kegiatan yang menjadi atraksi wisata sebagai alasan wisatawan mengikuti program homestay tersebut. Atraksi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan adalah adanya air terjun Jeruk Manis dan Pintu masuk pendakian ke Gunung Rinjani. Selain itu, pemilik homestay menawarkan paket menjadi petani dimana wisatawan diajak turun ke sawah melakukan aktifitas sebagai petani seperti menggarap sawah, memetik hasil pertanian dan perkebunan kemudian memasak sayuran secara tradisional.

Paket kuliner tradisional juga menjadi salah satu produk wisata yang banyak digemari wisatawan. Salah satu jenis kuliner yang menjadi ciri khas adalah peleceng kangkung. Kuliner tradisional ini tidak hanya bisa dinikmati oleh wisatawan, tetapi juga dapat menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan selama menginap di homestay, yaitu belajar langsung membuat kopi

tradisional dan aneka kuliner langsung dari ahlinya.

Disamping paket kuliner terdapat juga paket lainnya seperti kerajinan (Handicraft) tradisional. Beberapa jenis kerajinan yang dikembangkan adalah kerajinan bambu, kain tenun dan Sapuq (Udeng), seni dan budaya yang masih kental seperti Gendang Beleq, upacara adat dan Rebana

Rekomendasi disusun berdasarkan analisis yang telah dilakukan bagi ketiga komponen pengembangan homestay tersebut. Rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rekomendasi bagi Kelembagaan

Program Homestay Desa Wisata Kembang Kuning Kelembagaan desa merupakan ujung tombak yang menggerakkan pengembangan Desa Wisata Kembang Kuning. Oleh karena itu, penting bagi kelembagaan desa baik itu pihak desa maupun organisasi masyarakat dalam memegang prinsip pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat di Desa Wisata Kembang Kuning

Keberlanjutan pariwisata dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan Pariwisata yang dikembangkan di Desa Wisata Kembang Kuning dibangun dengan prinsip berkelanjutan dilihat dari ketiga aspek ekonomi, social, dan lingkungan. Hal ini maksudnya adalah usaha untuk menyediakan alternatif ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat dilihat dari usaha-usaha di bidang industri pariwisata yang bisa dikembangkan, berbagi manfaat dari upaya maupun usaha pengembangan yang dilakukan, serta berkontribusi dalam usaha melindungi lingkungan yang sebelumnya sudah terkena dampak banjir lumpur.

Pengembangan Institusi masyarakat lokal dan kemitraan. Desa Wisata Kembang Kuning telah memiliki organisasi lokal yang aktif dalam menggerakkan kegiatan pariwisata, yaitu Pokdarwis Lingko'Cave, tetapi organisasi lokal ini memerlukan dukungan pihak profesional untuk menguatkan eksistensinya, melalui pengadaan

kemitraan ataupun kerjasama dengan pihak-pihak tertentu.

Pengembangan ekonomi berbasis masyarakat dilakukan dengan basis partisipasi masyarakat lokal, termasuk kegiatan ekonomi. Desa Wisata Kembang Kuning melarang masuknya produk dari luar Desa Kembang Kuning untuk dipasarkan di lokasi ini. Sehingga seluruh produk yang ditawarkan murni berasal dari masyarakat lokal. Untuk akomodasi, homestay adalah jenis akomodasi yang paling tepat untuk dikelola di Desa Wisata Kembang Kuning, karena bukan hanya tidak membutuhkan modal yang tinggi, tetapi juga masyarakat dapat merasakan secara langsung manfaat dari kunjungan wisatawan.

Prinsip Edukasi Adanya desa wisata menjadi peluang dalam memperkenalkan dan mengajarkan wisatawan pentingnya menjaga alam dan menghargai budaya lokal, sesuai dengan basis Desa Wisata Kembang Kuning. Pusat informasi menjadi hal yang penting sekaligus bisa dijadikan pusat kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan pengalaman seorang wisatawan agar bisa mendapatkan informasi yang lengkap tentang lokasi atau kawasan dari segi budaya, sejarah, dan alam.

Rekomendasi bagi Pelaku Usaha Homestay Desa Wisata Kembang Kuning

Pemilik homestay menjadi jembatan utama wisatawan dapat merasa nyaman dan menikmati waktunya di Desa Wisata Kembang Kuning. Oleh karena itu, pemilik homestay harus bersikap ramah khas masyarakat desa wisata dalam menyambut wisatawan. Namun juga harus tegas dalam menegakan peraturan bagi wisatawan yang menginap, karena pemilik homestay bertanggung jawab pada wisatawan yang menginap di rumahnya.

Pemilik homestay aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh koordinator homestay dan Pokdarwis. Karena berdasarkan penelitian, seringkali pelatihan yang diadakan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh warga, seperti pelatihan dari Hotel Santika dimana pesertanya hanya 2 orang dari warga Kembang Kuning. Pelaku homestay seharusnya turut aktif mengikuti pelatihan yang diberikan, seperti pelatihan Bahasa Inggris. Sehingga, jika suatu saat ada rombongan wisatawan asing yang datang, pemilik homestay bisa berkomunikasi walaupun hanya basis Bahasa Inggris saja.

Rekomendasi bagi Program Usaha Homestay Desa Wisata Kembang Kuning

Rekomendasi bagi rumah homestay untuk wisatawan menginap adalah sebagai berikut.

1. Fasilitas Dasar

Homestay sebaiknya tidak hanya menyediakan kamar tidur yang terpisah dari pemiliknya, tetapi juga kamar mandi, sehingga wisatawan tidak perlu sungkan dalam menggunakannya. Kamar homestay tidak perlu mewah, yang penting kebersihan dan kerapihannya terjaga. Kamar homestay sebaiknya sudah dicat seluruhnya, sehingga menimbulkan kesan yang lebih rapih. Tempat tidur harus selalu dalam keadaan rapi jika sewaktu-waktu ada wisatawan yang ingin menginap. Kamar mandi juga harus selalu bersih, sebaiknya tempat penampungan air tidak diisi dengan ikan agar tidak berbau amis.

2. Kebersihan

Sebagai Desa Wisata, Kembang Kuning harus terus terjaga kebersihannya. Secara keseluruhan sistem drainase harus tetap bersih agar tidak menimbulkan bau. Kebersihan di dalam rumah harus diperhatikan, tidak hanya kamar yang disewakan sebagai homestay tetapi juga ruangan

lain yang mungkin digunakan oleh wisatawan yang menginap, misalnya dapur dan ruang tamu. Kamar harus dilengkapi dengan tempat sampah, agar wisatawan juga bertanggung jawab menjaga kebersihan kamar.

3. Lokasi

Lokasi Desa Wisata Kembang Kuning sangat tepat untuk menjadi lokasi program homestay, karena berbagai kegiatan kebudayaan yang bisa dipelajari di lokasi tersebut dan adanya objek wisata yang akan menambah wisatawan. Namun, karena lokasi antar RW yang cukup berjauhan, sehingga sulit untuk wisatawan menjelajahi Desa Wisata Kembang Kuning tanpa adanya transportasi yang membawa wisatawan berkeliling lokasi tersebut, jika wisatawan tidak menggunakan kendaraan pribadi. Oleh karena itu, penting adanya transportasi yang menghubungkan antar RW dan juga dapat mengantarkan wisatawan keluar dan masuk Desa Wisata hingga mendapat akses kendaraan umum ke pusat Kota Kabupaten Lombok Timur.

4. Penunjuk *Homestay*

Masing-masing *homestay* sudah memiliki papan penunjuk *homestay* sebagai bantuan yang diberikan oleh Pokdarwis, namun kenyataannya banyak *homestay* yang tidak memasang papan tersebut. Sebaiknya seluruh pemilik *homestay* wajib memasang papan penunjuk *homestay* ini agar memudahkan wisatawan membedakan mana rumah yang merupakan *homestay* dan mana yang bukan.

Rekomendasi yang bisa diberikan bagi kegiatan wisata yang dilakukan selama program *homestay* berlangsung adalah sebagai berikut.

1. Upacara Penyambutan

Umumnya kelompok-kelompok yang datang dan menginap di *homestay* Desa Wisata Kembang

Kuning memiliki kegiatan masing-masing yang sudah di atur oleh perancang kegiatannya. Karena memiliki kegiatan masing-masing, waktu interaksi antara pengunjung dan Desa Wisata Kembang Kuning akan menjadi terbatas. Oleh karena itu, sebaiknya, untuk kelompok wisatawan yang datang dan ingin mengikuti program *homestay* di Desa Wisata Kembang Kuning, dapat diadakan kegiatan penyambutan dari pihak Desa Wisata, sehingga akan menjadi kesempatan wisatawan untuk mengenal warga secara lebih dekat dan memberikan first impression yang baik dari Desa Wisata kepada wisatawan.

2. Paket Wisata

Program *homestay* tidak hanya berkaitan dengan fisik bangunan rumah yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk menginap. Tetapi juga kegiatan pendukung yang bisa dilakukan ketika wisatawan menginap di *homestay*. Kegiatan ini bisa menjadi kegiatan yang ditawarkan bagi wisatawan umum maupun kelompok-kelompok yang memiliki kegiatan tersendiri. Kegiatan kegiatan wisata ini sebaiknya dibentuk menjadi paket-paket wisata yang ditawarkan bagi wisatawan yang datang agar lebih mudah untuk mengetahui jenis-jenis kegiatan yang ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Djaelani, Aunu Rofiq. 2013. "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif". Vol XX,no: 1 Maret 2013
- Direktorat Produk Pariwisata, Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia. Januari 2009.*Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat*
- Herdiansyah, Haris. 2010. " Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial" Jakarta: Salemba Humanika

- Razzaq, Abdul Rasid Abdul et, al. 2013. "Developing Human Capital for Rural Community Tourism: Using Experiential Learning Approach.". *Procedia – Social and Behavioral Sciences 1835 – 1839*
- Undang-undang No 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, 1990
- Wahab, Shalah, 1997. Pemasaran Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Warpani, Suwardjoko P. dan Indira P. Warpani. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB
- Yoeti, Oka A, 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka A, 1996. Pemasaran Pariwisata. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka A, 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- https://www.academia.edu/29658211/Bisnis_Homestay_dan_Pengaruhnya_terhadap_Pengembangan_Ekonomi_di_Desa_Wisata_Ubud.docx.
- Adi Pratama Peranan Homestay terhadap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Ubud Bali
- https://www.academia.edu/36356514/Peranan_Homestay_Terhadap_Pengembangan_Pariwisata_Berkelanjutan_di_Ubud
- Pojok bisnis.com/pejuang-usaha/ bisnis-homestay
- <https://www.pojokbisnis.com/pejuang-usaha/bisnis-homestay>.
- Infopeluangusaha.org/bisnis-penginapan-homestay yang kini menguntungkan
- <https://infopeluangusaha.org/bisnis-penginapan-homestay-yang-kini-menguntungkan/>

Jurnal

- Bhuniya, Md. Anowat Hossain et, al. 2012. "Homestay Accomodation for Tourism Development in East Coast Economic Region" 2012. *American Journal of Applied Science 9* 1085 – 1090
- Ibrahim, Yahaya dan Abdul Rasid Abdul Razzaq. 2010. "Homestay Program and Rural Community" *Jurnal Homestay Vol 02*
- Raharjana, Destha Titi. 2010. "Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata Dieng Plateu". *Jurnal Kawistara*. Retrieved from www.researchgate.net

Sumber Online

Diakses 10 April 2019

Agus Wiguna Bisnis *Homestay* dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Ekonomi di Desa Wisata Ubud.